

## Implementasi Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan

**Anisa Wahyuni Hasibuan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

**Nurhayati Siregar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

**Nunrhalimah Harahap**

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

**Abstrak:** *The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes in the science subject light and its properties in class V of SD Negeri 0117 Sibuhuan through the application of the predict observe explain (POE) learning model. The methodology used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of the research carried out by the author, it can be concluded that the increase in student learning outcomes in science subjects is light and nature. -class V of SD Negeri 0117 Sibuhuan through the application of the predict observe explain learning model (pre-cycle POE is still low, namely students who scored above the KKM 70, there were 7 students with a percentage of 25.00% and 21 students scored below the KKM with a percentage of 75,00%. In cycle I it has started to increase, namely there are 17 students who got a score above the KKM 70 with a percentage of 60.71% and 11 students got a score below the KKM with a percentage of 39.29%. In the second cycle it has increased, namely there are 26 students who got a score above the KKM 70 with a percentage of 92.86% and 2 students got a score below the KKM with a percentage of 7.14%. So it can be concluded that by implementing the Predict Observe Explain (POE) learning model in the science subject light and its properties in Class V of SD Negeri 0117 Sibuhuan, student learning outcomes can be improved*

**Keywords:** *Predict Observe Explain (POE) Learning Model, Student Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan melalui penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE). Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan melalui penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pra siklus masih rendah yaitu siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 7 siswa dengan persentase 25,00 % dan 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 75,00%. Pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu ada 17 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 60,71% dan 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 39,29%. Pada siklus II sudah meningkat yaitu ada 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 92,86% dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 7,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE), Hasil Belajar Siswa

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik tentunya sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Seorang guru harus dapat membawakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan model yang bervariasi akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI No 20 Bab II pasal 3: Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual yang dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu, banyak para ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Pemakaian teori-teori dengan situasi formal lebih dibatasi dalam pendidikan formal yaitu Sekolah. Teori tentang belajar menurut ahli tertentu akan menentukan bagaimana seharusnya “menciptakan” belajar itu sendiri dan usaha itu lazimnya dikenal dengan mengajar. Sehingga tinjauan dalam belajar tidak bisa dipisahkan dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya”. Pembelajaran IPA diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari alam dan lingkungan sekitar. Melalui IPA siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa alam yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar. Jadi IPA mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis.

Selain itu, dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Namun, dalam proses pembelajarannya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan dan menarik perhatian siswa jika pembelajaran tidak dapat langsung dilaksanakan di alam sekitar. Kenyataannya masih

sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPA selama ini masih jauh dari yang diharapkan, dilaksanakan dengan lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar masih lemah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dimasa yang akan datang maka diperlukan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan pemecahan masalah sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar, siswa tidak hanya akan diajarkan menemukan jawaban dari masalah itu tetapi juga akan mengetahui bagaimana proses atau cara dalam memecahkan masalah tersebut. Tidak bisa dipungkiri setiap manusia pasti menemukan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita harus menyelesaikan masalah itu agar tidak berdampak panjang dan agar cepat menemukan solusinya, kita akan membuat suatu cara untuk menanggapi, mengkaji ulang masalah, dan kita akan mendapatkan respon agar kita bisa menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa hasil belajar IPA siswa sangat rendah, dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 28 siswa baru 7 atau 25,00 % siswa yang sudah tuntas sementara 21 atau 75,00% belum tuntas, metode yang digunakan cenderung belum adanya variasi dalam pembelajaran. Model ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPA. Ceramah merupakan model satu arah, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran sementara siswa hanya mendengarkan tanpa adanya tanggapan atau aktivitas lain yang mendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang baik. Sementara itu pembelajaran IPA cenderung menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja. Hasil akhir yang berupa nilai tes lebih diutamakan dibandingkan proses pembelajaran. Sementara sikap dan keterampilan siswa kurang diperhatikan. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran IPA yang lebih bervariasi, lebih menyenangkan dan memperhatikan segala aspek pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas tersebut. Salah satu alternative untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Model pembelajaran POE adalah model pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan

siswa pada permasalahan kemudian siswa diajak untuk memprediksi pada awal pembelajaran untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa, kemudian untuk membuktikan prediksinya siswa mengamati dengan melakukan eksperimen dan membuat penjelasan. Sedangkan Indrawati menjelaskan bahwa POE adalah singkatan dari *Predict-Observe-Explain*. Melalui POE, guru menggali pemahaman peserta didik dengan carameminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi, observasi, dan eksplanasi Setiawan (2019:67).

Model pembelajaran POE salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui model POE siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan yang ada dalam materi. Dalam pembelajaran POE ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 5-6 orang. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menguatkan teori tentang model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE).

Penelitian yang dilakukan oleh Gemasih (2021) “Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Min 12 Aceh Tengah”. Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa pada aktivitas guru memperoleh nilai 40% dikategori kurang pada siklus I dan 96% dikategori baik sekali pada siklus II. Untuk aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 55% dikategori kurang pada siklus I dan memperoleh nilai 70% dikategori baik sekali pada siklus II. Untuk hasil tes KBK Pada siklus I memperoleh nilai 59 di kategori kurang kritis untuk siklus I dan memperoleh nilai 90 di kategori sangat kritis pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIN 12.

Dari penelitian terdahulu di atas mempunyai perbedaan dan persamaan, secara umum persamaan, adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *Predict-Observe-Explain* (POE). sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa sedangkan gemasih membahas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ( Rikmasari dkk (2022), “Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Implikasi model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) di sekolah dasar, yaitu : 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar dengan menggunakan sebuah permainan “Mencari Teman”, 2) Guru memberikan sebuah permasalahan, 3) Siswa membuat prediksi awal terkait permasalahan yang diberikan 4) Siswa melakukan observasi, 5) Siswa

mengamati dan menuliskan hasil dari pengamatan mereka secara individu, 6) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok yang dilakukan secara bergantian di depan kelas, 7) Guru melakukan penilaian kepada siswa dan memberikan apresiasi terhadap kelompok dan individu.

Dari penelitian terdahulu di atas mempunyai perbedaan dan persamaan, secara umum persamaan, adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *Predict-Observe-Explain* (POE), sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, adapun penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa sedangkan Rikmasari membahas peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: “Implementasi Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan masalah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni Arikunto (2017:3): Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipant observation (Juanda 2016:173). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makan dari setiap perilaku yang tampak.

## 2. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa prancis kuno yaitu “*testum*” yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujiuan atau percobaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Juanda 2016:188). Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi ataupun pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.

## 3. Model dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis. Peneliti menggunakan *checklist* dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis tindakan keberhasilan atau keberhasilan siswa dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siswa setiap akhir pertemuan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 70$ , dan sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajar dan memerlukan apabila memperoleh nilai  $< 70$ . Penentuan akhir perbaikan diamati melalui siklus-siklus menggunakan tolok ukur kriteria ketuntasan klasikal. ketuntasan klasikal dikatakan tuntas belajar apabila dalam kelas terdapat 85% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P= Proposi Jawaban Responden

F= Frekuensi Pilihan Responden

N=Jumlah Responden Sudijono (2019:40).

Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80-100	Sangat Memuaskan
70-79	Memuaskan
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan *pra siklus* masih rendah.

Hasil belajar tes *pra siklus* di atas dapat dilihat jumlah nilai 1600 nilai rata-rata peserta didik adalah 57,14, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Distribusi frekuensi tes hasil belajar pada *pra siklus* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
Skor > 70	Tuntas	7	25,00
Skor < 70	Tidak Tuntas	21	75,00
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menjelaskan bahwa skor *pra siklus* pada siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 7 siswa dengan persentase 25,00 % dan 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 75,00%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan melalui penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada siklus I: memperoleh jumlah nilai 1950 nilai rata-rata peserta didik adalah 69,64, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Distribusi frekuensi tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I**

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
Skor > 70	Tuntas	17	60,71
Skor < 70	Tidak Tuntas	11	39,29
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel frekuensi tes hasil belajar di atas setelah penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan pada siklus I sudah mulai meningkat

yaitu ada 17 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 60,71% dan 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 39,29%.

Setelah penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan pada siklus II memperoleh jumlah nilai 2140 nilai rata-rata peserta didik adalah 76,43. nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Distribusi frekuensi tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
Skor > 70	Tuntas	26	92,86
Skor < 70	Tidak Tuntas	2	7,14
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table frekuensi tes hasil belajar di atas setelah penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan pada siklus II sudah meningkat yaitu ada 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 92,86% dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 7,14%.

b. Pembahasan

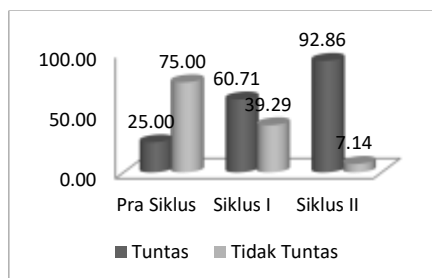
Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas yang dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian ini merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dan tanggapan guru kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan selama diadakan tindakan sudah mengalami peningkatan. Guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa agar aktif dalam pembelajaran: aktivitas mencatat, aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta lebih memahami materi yang diberikan dan mengaplikasikan ke penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE)

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat dilihat saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, maju ke depan kelas untuk menjelaskan pada siswa lain, memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain, dan mengemukakan ide atau tanggapan pada guru.



Berdasarkan hasil belajar pada setiap siklusnya diketahui dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *predict observe explain* (POE) meningkat dengan signifikan. Untuk lebih jelas lagi perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.1**  
**Grafik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 7 siswa dengan persentase 25,00 % dan 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 75,00%. Pada siklus I ada 17 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 60,71% dan 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 39,29%. Pada siklus II ada 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dengan persentase 92,86% dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 7,14%.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2019. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Setiawan, dan Indrawati. 2019. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Banjarmasin: Pinus Book Publisher.
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Gemasih, Lisa. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Min 12 Aceh Tengah." Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Jannah, Novaria Lailatul. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Poe (Predict, Observe, Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto* Vol. 4.

- Kusumaningtyas. 2017. “Dampak Bahan Ajar Dengan Strategi POE Pada Kesalahan Konsep Ikatan Kimia Mahasiswa Semester I Jurusan Kimia.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2.
- Widiyaningrum. 2019. “Pengembangan Modul Berorientasi POE (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Pada Materi Pencernaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bioedukasi : Universitas Sebelas Maret* Vol. 6.